

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MELALUI MEDIA KARTU AKSARA JAWA

Fitrianto Dwi N¹⁾, Jenni IS Poerwanti²⁾, Hadiyah³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: fitriantodwinugroho@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research was to improve Javanese alphabet reading skill by using Javanese Alphabet Card media on the third grade students of SDN Sampangan No.26 2013/2014 academic year. The type of this research was classroom action research. This research was conducted in two cycles. Each cycle consisting of four phases, there were planning, acting, observing, and reflecting. The subject of this research was 29 third grade students. Data were collected by using observation, interviews, test, and documentation. The validity test of this research used triangulation of resources and triangulation of method. The technic to analyze data used interactive analysis model, consisting of four components, there were data collecting, data reduction, data presenting, and drawing conclusion. The conclusion of this research is the application of Javanese Alphabet Card media can improve Javanese alphabet reading skills on third grade students of SDN Sampangan No.26 2013/2014 academic year.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa melalui media Kartu Aksara Jawa pada siswa kelas III SDN Sampangan No.26 tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas III dengan jumlah 29 siswa. Data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan kajian dokumen. Untuk menguji validitas data, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif meliputi empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan media Kartu Aksara Jawa dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SDN Sampangan No.26 tahun pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci : Media Kartu Aksara Jawa, keterampilan membaca aksara Jawa,

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan membaca siswa akan memahami berbagai informasi dan materi yang tertulis dalam buku materi. Selain itu, dengan membaca siswa juga akan mendapat wawasan baru yang belum pernah mereka ketahui. Keterampilan membaca pada siswa kelas III SD sangatlah penting untuk menambah kosakata baru yang nantinya akan digunakan untuk keterampilan berbahasa lain seperti menulis dan berbicara.

Menurut Slamet (2008: 68), membaca adalah memahami isi ide/gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Pengertian lain dari membaca adalah menggunakan berbagai keterampilan membaca untuk memahami teks sastra maupun non sastra dalam berbagai ragam bahasa berupa teks bacaan pidato, cerita rakyat, percakapan, geguritan, cerita anak, cerita wayang, dan huruf Jawa (Keputusan Gubernur Jawa Tengah, 2010 :18)

Pembelajaran membaca di sekolah dasar salah satunya adalah membaca aksara Ja-

wa. Di kisahkan dalam *Serat Aji Saka* bahwa aksara Jawa berasal dari cerita Aji Saka. Aksara Jawa dibuat oleh Aji Saka untuk mengenang kematian dua abdi Aji Saka yang saling bertengkar karena saling menepati janji dari Aji Saka. Sehingga Aji Saka menciptakan aksara Jawa *nglegena* berjumlah dua puluh (Kats, 1953). Keterampilan membaca aksara Jawa merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Hal tersebut sesuai dengan 5 standar kompetensi yang disebutkan dalam Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5-/2010. Keterampilan membaca aksara Jawa merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan atau membaca aksara Jawa dalam bentuk lisan sehingga arti dari aksara Jawa tersebut dapat dipahami. Aspek utama dalam keterampilan membaca aksara Jawa adalah ketepatan siswa dalam menyuarakan bunyi aksara Jawa, kelancaran siswa dalam membaca, dan intonasi yang baik tanpa terputus atau jeda. Pentingnya pembelajaran membaca aksara Jawa adalah siswa secara langsung ikut melestarikan dan men-

¹⁾ Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

^{2, 3)} Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

jaga kebudayaan Jawa ditengah-tengah berkembangnya budaya asing.

Berdasarkan tahap prasiklus yang telah dilaksanakan pada siswa kelas III SDN Sampangan No.26, hasil dari test prasiklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 29 siswa hanya 8 siswa yang dapat mencapai nilai ≥ 75 pada keterampilan membaca aksara Jawa. Atau ketuntasan klasikal dari keterampilan membaca aksara Jawa hanya 28% dengan nilai rata-rata 63. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa, sehingga nilai keterampilan membaca aksara Jawa masih rendah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh dari siswa dan guru kelas III SDN Sampangan No.26 menunjukkan bahwa guru jarang sekali mengajar materi membaca aksara Jawa karena merasa kesulitan dalam memilih media yang cocok. Walaupun guru memberikan materi membaca aksara Jawa guru masih menggunakan media yang biasa dan membosankan yaitu buku dan papan tulis. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam membaca aksara Jawa.

Pembelajaran membaca aksara Jawa yang paling efektif adalah dengan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang menarik, dan siswa diajak langsung dalam sebuah pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan yang menarik minat siswa untuk belajar, sehingga siswa mampu membaca aksara Jawa dengan baik dan benar.

Salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa yaitu menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga siswa akan tertarik. Menurut Latif (2013:157-159) prinsip dari pemilihan media pembelajaran meliputi: multiguna, bahan mudah di dapat, aman bagi anak, merangsang kreativitas, sesuai dengan tujuan dan fungsi, dapat digunakan mandiri ataupun kelompok, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu, peneliti dalam

penelitian tindakan kelas ini menggunakan media Kartu Aksara Jawa sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa. Karena dalam menggunakan media Kartu Aksara Jawa, kegiatan pembelajaran dikemas dalam sebuah permainan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan menggunakan permainan dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan merasa berada didalam dunia mereka sendiri sehingga siswa tidak merasa sedang ditekan untuk belajar.

Mugiyanto (2007) mengartikan kartu sebagai media grafis bidang datar yang memuat tulisan, gambar, dan simbol tertentu. Kartu yang dimaksud oleh peneliti yaitu Kartu Aksara Jawa yang berisi aksara Jawa *nglegena* yang bertujuan untuk memperkaya kosakata siswa dan melatih mengeja. Salah satu kelebihan dari media Kartu Aksara Jawa adalah bentuknya yang kecil sehingga mudah dibawa kemana saja dan bisa dibuat sendiri menggunakan bahan yang murah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa melalui media Kartu Aksara Jawa pada siswa kelas III SDN Sampangan No.26 tahun pelajaran 2013/2014.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sampangan No.26 tahun pelajaran 2013-/2014. Lokasi sekolah berada di Kecamatan Pasar Kliwon, Kabupaten Surakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sampangan No.26 tahun pelajaran 2013-/2014, dengan jumlah siswa 29 terdiri dari 15 siswa putra dan 14 siswa putri. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, mulai bulan Januari 2014 sampai bulan Juni 2014. Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian dikumpulkan dari data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru dan siswa kelas III SDN Sampangan No.26, hasil *pre-test* dan hasil tes keterampilan membaca aksara Jawa, dan hasil pengamatan dari pelaksanaan penelitian

yang menggunakan media Kartu Aksara Jawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pengamatan atau observasi, wawancara, dokumen, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan pada tahap prasiklus dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SDN Sampangan No.26 masih rendah.

Hal ini dibuktikan dari masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Saat dilakukan *pre-test*, dari jumlah keseluruhan siswa kelas III yaitu 29 siswa, hanya 8 siswa saja atau 28% yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu ≥ 75 , sedangkan 21 siswa lainnya atau 72% masih mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75. Nilai rata-rata pada prasiklus ini hanya sebesar 63. Secara rinci, distribusi frekuensi data nilai keterampilan membaca aksara Jawa pada tahap prasiklus dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Prasiklus

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase
1	31-41	2	7%
2	42-52	5	17%
3	53-63	8	28%
4	64-74	6	20%
5	75-85	8	28%
Jumlah		29	100%
Nilai Rata-rata kelas		= 63	
Ketuntasan Belajar Klasikal		= 28%	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, dari 29 siswa dengan nilai KKM 75 hanya 8 siswa atau 28% yang mendapat nilai di atas KKM sedangkan 21 siswa atau 72% belum mencapai KKM. Maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa yaitu dengan menggunakan media Kartu Aksara Jawa.

Pada siklus I, setelah dilakukan tindakan menggunakan media Kartu Aksara Jawa dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai keterampilan membaca aksara

Jawa pada siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus I meningkat menjadi 52% atau ada 9 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Selain itu, peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata klasikal yang pada prasiklus hanya sebesar 63 kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 72,32. Secara rinci distribusi frekuensi data nilai keterampilan membaca aksara Jawa siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus I

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase
1	57-62	6	21%
2	63-68	6	21%
3	69-74	2	7%
4	75-80	12	41%
5	81-86	0	0%
6	87-92	2	7%
7	93-98	1	3%
Jumlah		29	100%
Nilai Rata-rata kelas		= 72,32	
Ketuntasan Belajar Klasikal		= 52%	

Tindakan pada siklus II dilakukan dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini juga terjadi peningkatan hasil keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa. Persentase ketuntasan pada siklus II ini meningkat menjadi 93% atau 21 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 , 7 siswa yang belum mencapai nilai ≥ 75 , dan 1 siswa yang tidak masuk karena sakit. Nilai rata-rata klasikal pada siklus II ini juga meningkat dari sebelumnya siklus I hanya 72,32 meningkat menjadi 82,5. Secara lebih jelas distribusi frekuensi data nilai keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus II

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase
1	59-64	1	3,6%
2	65-70	1	3,6%
3	71-76	10	35,7%
4	77-82	4	14,3%
5	83-88	2	7,1%
6	89-94	6	7%
7	95-100	4	14,3%
Jumlah		28	100%
Nilai Rata-rata kelas		= 82,5	
Ketuntasan Belajar Klasikal		= 93%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang disajikan dalam deskripsi kondisi awal, deskripsi pelaksanaan tindakan, dan perbandingan hasil antar siklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media Kartu Aksara Jawa berhasil meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas III SDN Sampangan No.26 tahun ajaran 2013/2014.

Pada kondisi awal atau prasiklus, sebelum guru menerapkan media Kartu Aksara Jawa hanya ada 8 siswa yang mampu mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan klasikal keterampilan membaca aksara Jawa pada tahap ini hanya 28% saja dan nilai rata-rata kelas sebesar 63. Setelah dilaksanakan siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media Kartu Aksara Jawa. Terjadi peningkatan yang signifikan, yakni siswa yang mampu mencapai KKM pada siklus I adalah 15 sehingga persentase klasikal siklus I mencapai 52%. Nilai rata-rata yang diperoleh juga meningkat, yaitu 72,32.

Pada siklus I, pembelajaran sudah berlangsung efektif namun demikian persentase ketuntasan belum mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru melanjutkan tindakan ke siklus II. Dengan perbaikan kinerja guru maupun motivasi kepada siswa untuk lebih proaktif dalam kegiatan pembelajaran, berbagai peningkatan dapat diperoleh kembali di siklus II. Di siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat yakni ada 26 siswa dari 28 siswa dengan jumlah siswa sebenarnya 29 siswa tidak masuk 1 siswa bisa mencapai KKM dan 2 siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa tersebut dari semester I sudah mendapatkan nilai yang kurang bagus dan wali kelas III pun sudah biasa kalau 2 siswa tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan materi dengan teman-temannya. Dan tindakan selanjutnya untuk 2 siswa yang belum tuntas KKM adalah guru kelas III bersedia memberikan pendekatan dan perhatian khusus pada siswa tersebut dalam materi keterampilan membaca aksara Jawa di luar jam pelajaran bahasa Jawa. Oleh karena itu, persentase ketuntasan klasikal siklus II mencapai 93% dan nilai rata-rata kelas menjadi 83,7. Hal ini menun-

jukkan bahwa pencapaian yang diperoleh dalam siklus II sudah di atas target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 85%. Maka penelitian dicukupkan sampai siklus II saja.

Peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini merupakan dampak dari perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa. Siswa menjadi lebih antusias, tertarik, memperoleh kesempatan untuk saling bertukar pendapat, berdiskusi, membangun pemahaman sendiri, bahkan saling membantu untuk memahami materi membaca aksara Jawa. Semuanya itu dapat terjadi karena digunakannya media Kartu Aksara Jawa. Media ini menyajikan cara belajar dengan konsep permainan sehingga siswa menjadi tertarik, senang dan aktif dalam pembelajaran. Media Kartu Aksara Jawa dapat membangkitkan respon otak kanan, yaitu dengan cara mengendalikan pikiran bahwa sadar, emosi, kreatif dan intuitif pada siswa serta dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata. Selain itu, huruf yang ada pada Kartu Aksara Jawa disusun berurutan sehingga pokok-pokok yang ingin disampaikan mudah di ingat. Hal inilah yang menjadi keunggulan Kartu Aksara Jawa. Hal ini membuktikan bahwa Kartu Aksara Jawa telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas III SDN Sampangan No.26, sehingga penelitian dapat diakhiri pada siklus II.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2011) bahwa Kartu Aksara Jawa dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata dan dapat menjadi petunjuk serta rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan. Hal ini senada juga dengan yang disampaikan Susilana & Riyana (2008) bahwa keunggulan media Kartu Aksara Jawa diantaranya yaitu mudah dibawa, praktis, mudah diingat, dan menyenangkan. Selain keunggulan-keunggulan yang telah disampaikan diatas, keunggulan media Kartu Aksara Jawa lainnya yaitu dapat dikreasikan dalam berbagai bentuk permainan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.

Demikian juga apabila dikaitkan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ir-

kham (2010), yang merupakan penelitian yang relevan dalam penelitian ini. Kartu Aksara Jawa dalam Irkham (2010) yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Jawa berhasil dengan baik.

Hal itu pula yang terjadi pada penelitian ini, bahwa Kartu Aksara Jawa dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SDN Sampangan No.26 dengan ketercapaian indikator kinerja sebesar 93% siswa yang mencapai KKM. Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas ini dicukupkan pada siklus II karena data nilai yang didapat dalam penelitian sudah melebihi dari indikator ketercapaian pe-

nelitian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media Kartu Aksara Jawa dalam keterampilan membaca aksara Jawa, data nilai keterampilan membaca aksara Jawa selalu mengalami peningkatan pada masing-masing siklus. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Kartu Aksara Jawa dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas III SDN Sampangan No.26 tahun pelajaran 2013-/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Irkham, M. (2010). *Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Aksara Jawa Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Torongrejo 02 Kota Batu*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Kats, J (1953). *Punika Papethikan saking Serat Jawi tanpa Sekar*. Jakarta: Nurhopkolep.
- Latif, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Mugiyanto, (2007), *Penggunaan Kartu Konsep untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sejarah*. Diperoleh 25 Maret 2014 dari <http://jurnallipi.wordpress.com/2007/11/14/Mugiyanto>.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2010). *Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk jenjang pendidikan SD/ SDLB/ MI, SMP/ SMPLB, MTs Negeri dan Swasta Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah*. Semarang : Pemprov Jateng.
- Susilana, R & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Slamet, St.Y. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : UNS Press.